

Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Landasan Interaksi Sosial Mahasiswa Perantau di Lingkungan Kos (Studi pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan)

Christiana Junita Panjaitan¹ Novia Riani Pitri² Herman Jaya Waruwu³ Angel Marantika Siregar⁴ Yossy Meliyani Br Ginting⁵ Julia Ivanna⁶

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: christianajunitapanjaitan@gmail.com¹ pitrinoviariani@gmail.com²
hermanjyw@gmail.com³ tikass191002@gmail.com⁴ yosymeliyani2@gmail.com⁵
juliaivanna@unimed.ac.id⁶

Abstract

This study aims to analyze the social interactions of migrant students and the implementation of Pancasila values as the foundation of social life in boarding house environments around Universitas Negeri Medan. This research employed a quantitative descriptive approach involving 30 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire distributed via Google Forms and analyzed using descriptive quantitative techniques in the form of percentages. The results indicate that the social interactions of migrant students are categorized as good, as reflected in effective communication, mutual assistance, tolerance for differences, and conflict resolution through deliberation. Furthermore, the implementation of Pancasila values, including divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, is also considered good in students' daily lives within the boarding house environment. These findings affirm that Pancasila values play a significant role in shaping harmonious social relationships, creating a conducive living environment, and strengthening solidarity amid diverse student backgrounds.

Keywords: Pancasila, Social Interaction, Migrant Students, Boarding House Environment, Tolerance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi sosial mahasiswa perantau serta implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan sosial di lingkungan kos sekitar Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, melibatkan 30 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berbasis Google Form, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa perantau berada pada kategori baik, yang ditandai dengan terjalannya komunikasi yang efektif, sikap saling membantu, toleransi terhadap perbedaan, serta penyelesaian konflik melalui musyawarah. Selain itu, implementasi nilai-nilai Pancasila, meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, juga tergolong baik dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di lingkungan kos. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila berperan signifikan dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis, menciptakan suasana hidup bersama yang kondusif, serta memperkuat solidaritas di tengah keberagaman latar belakang mahasiswa perantau.

Kata Kunci: Pancasila, Interaksi Sosial, Mahasiswa Perantau, Toleransi, Lingkungan Kos



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, menjadi pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam interaksi sosial mahasiswa. Bagi mahasiswa perantau, nilai-nilai tersebut sangat diperlukan sebagai landasan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan tempat tinggal, seperti kos.

Mahasiswa perantau hidup di lingkungan yang memiliki latar belakang budaya, suku, dan agama yang beragam, sehingga membutuhkan kemampuan adaptasi yang baik. Lingkungan kos menjadi tempat utama terjadinya interaksi sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian masalah. Hidayat (2021) menyatakan bahwa interaksi sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dapat menciptakan hubungan yang harmonis serta mengurangi potensi konflik. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan, seperti kurangnya keakraban antar penghuni, rendahnya sikap saling membantu, serta kurangnya kepedulian sosial. Selain itu, perbedaan latar belakang juga dapat memicu konflik yang tidak selalu diselesaikan dengan baik. Sari dan Nugroho (2022) menyebutkan bahwa rendahnya pengamalan nilai Pancasila dapat berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial mahasiswa. Interaksi sosial yang baik seharusnya mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan musyawarah. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar penghuni kos, sikap saling membantu, serta cara menyelesaikan konflik. Pratama (2023) menyatakan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat meningkatkan solidaritas dan kebersamaan mahasiswa. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti musyawarah, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Rahmawati (2020) menegaskan bahwa nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter sosial mahasiswa yang peduli dan toleran. Namun, perkembangan teknologi juga memengaruhi interaksi sosial, sehingga kepedulian dan komunikasi langsung cenderung menurun. Putri (2024) menyatakan bahwa penguatan nilai Pancasila diperlukan untuk menjaga kualitas hubungan sosial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 30 responden mahasiswa Universitas Negeri Medan yang tinggal di kos. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial mahasiswa serta sejauh mana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kos.

Kajian Teoritis

Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang memiliki kedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum serta pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sosial. Menurut Kaelan (2016), Pancasila adalah suatu sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai fundamental yang bersifat universal, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu, Notonagoro menyatakan bahwa Pancasila memiliki nilai dasar yang tetap, nilai instrumental yang berkembang, dan nilai praksis yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan nilai Pancasila sangat penting dalam kehidupan sosial, khususnya bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial

Nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sosial. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ini mengandung makna bahwa setiap individu harus memiliki keimanan kepada Tuhan serta menghormati perbedaan agama dan kepercayaan orang lain. Dalam konteks kehidupan mahasiswa di lingkungan kos, nilai ini tercermin dalam sikap toleransi beragama.
2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Nilai ini mengajarkan pentingnya menghargai sesama manusia tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, dan budaya. Sikap empati, kepedulian, dan saling membantu merupakan bentuk implementasi nilai ini.

3. Nilai Persatuan Indonesia. Nilai persatuan menekankan pentingnya menjaga kebersamaan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial. Mahasiswa perantau yang berasal dari berbagai daerah dituntut untuk mampu menjaga persatuan dalam keberagaman.
4. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Nilai ini mengandung prinsip musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam kehidupan kos, konflik yang terjadi antar mahasiswa seharusnya diselesaikan melalui diskusi bersama.
5. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai ini berkaitan dengan sikap adil, tidak diskriminatif, serta saling menghargai hak dan kewajiban. Dalam lingkungan kos, nilai ini tercermin dalam pembagian tanggung jawab dan sikap saling menghormati. Menurut Latif (2018), penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab.

Konsep Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling memengaruhi satu sama lain. Menurut Soekanto (2017), interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu: kontak sosial dan komunikasi. Bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi: Kerja sama (cooperation) = aktivitas bersama untuk mencapai tujuan tertentu; Akomodasi = proses penyelesaian konflik; Asimilasi = proses pembauran budaya; Persaingan (competition) = usaha individu untuk mencapai tujuan tertentu. Setiadi dan Kolip (2015) menyatakan bahwa interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, komunikasi yang efektif, dan kerja sama yang harmonis.

Mahasiswa Perantau dan Lingkungan Kos

Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan tinggal sementara di daerah lain untuk menempuh pendidikan. Kehidupan sebagai mahasiswa perantau menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, terutama dalam menghadapi perbedaan budaya, kebiasaan, dan lingkungan sosial. Menurut Rahmawati (2020), kehidupan di lingkungan kos memiliki dinamika sosial yang kompleks, sehingga diperlukan sikap toleransi, empati, dan kemampuan beradaptasi agar tercipta hubungan yang harmonis. Lingkungan kos merupakan tempat tinggal sementara yang menjadi pusat interaksi sosial mahasiswa perantau. Di lingkungan ini, mahasiswa melakukan berbagai aktivitas sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik.

Hubungan Nilai-Nilai Pancasila dengan Interaksi Sosial

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kualitas interaksi sosial. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis, mengurangi konflik, serta meningkatkan solidaritas antar individu. Hidayat (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan dalam membentuk interaksi sosial yang positif di lingkungan kos mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi interaksi sosial mahasiswa perantau berdasarkan data yang diperoleh dari responden dalam

bentuk angka, kemudian diolah menjadi persentase. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kos yang berada di sekitar Universitas Negeri Medan. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat tinggal mahasiswa perantau yang memiliki latar belakang beragam, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang dinamis. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 18–21 Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantau yang tinggal di lingkungan kos sekitar Universitas Negeri Medan. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dan berasal dari luar daerah serta tinggal di kos.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket disusun berdasarkan indikator yang berkaitan dengan interaksi sosial dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara online melalui Google Form. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah distribusi dan pengisian angket oleh responden, serta mempercepat proses pengumpulan data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan cara menghitung persentase dari setiap jawaban responden untuk mengetahui kecenderungan jawaban yang diberikan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi interaksi sosial mahasiswa perantau serta penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kos.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan mahasiswa perantau di lingkungan kos sekitar Universitas Negeri Medan, diperoleh gambaran mengenai interaksi sosial serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk mengetahui kecenderungan sikap dan perilaku responden. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Secara umum, interaksi sosial mahasiswa perantau di lingkungan kos menunjukkan kategori yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui adanya komunikasi yang terjalin secara aktif antar mahasiswa, baik dalam bentuk komunikasi langsung maupun tidak langsung. Aktivitas sederhana seperti saling menyapa, berbincang, hingga menjalin hubungan pertemanan yang akrab menjadi indikator bahwa mahasiswa mampu membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan tempat tinggalnya. Interaksi ini tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga mencerminkan adanya kedekatan emosional yang terbentuk seiring waktu.

Selain itu, aspek kerja sama juga menjadi bagian penting dalam interaksi sosial mahasiswa perantau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk saling membantu, baik dalam konteks akademik maupun kebutuhan sehari-hari. Sikap saling membantu ini mengindikasikan adanya rasa kebersamaan dan solidaritas sosial yang cukup tinggi. Dalam konteks kehidupan perantau, kondisi ini menjadi sangat penting karena mahasiswa tidak memiliki keluarga di lingkungan tersebut, sehingga hubungan sosial dengan sesama penghuni kos menjadi pengganti dukungan sosial yang mereka butuhkan. Namun, jika dianalisis lebih dalam, masih terdapat variasi dalam tingkat interaksi

sosial antar responden. Beberapa mahasiswa menunjukkan tingkat interaksi yang lebih rendah dibandingkan yang lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian (misalnya sifat introvert), tingkat kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi. Selain itu, faktor eksternal seperti kesibukan akademik dan aktivitas di luar kos juga dapat memengaruhi intensitas interaksi sosial. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum interaksi sosial tergolong baik, tidak semua individu memiliki pengalaman sosial yang sama.

Dari sisi penerapan nilai-nilai Pancasila, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dalam perilaku mahasiswa perantau. Nilai ketuhanan tercermin melalui adanya toleransi antar umat beragama, di mana mahasiswa saling menghormati dalam menjalankan ibadah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman tidak menjadi sumber konflik, melainkan dapat dikelola dengan sikap saling menghargai. Nilai kemanusiaan terlihat dari adanya sikap empati dan kepedulian sosial. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, baik secara emosional maupun praktis. Sikap ini memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang suportif. Dalam analisis yang lebih mendalam, nilai kemanusiaan ini juga berperan sebagai dasar terbentuknya solidaritas sosial di lingkungan kos. Nilai persatuan tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menjaga keharmonisan meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan tidak menjadi penghalang dalam menjalin hubungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menempatkan kepentingan bersama di atas perbedaan individu, sehingga tercipta suasana yang kondusif.

Nilai kerakyatan terlihat dalam pola penyelesaian masalah yang dilakukan secara musyawarah. Ketika terjadi perbedaan pendapat, mahasiswa cenderung memilih untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Dalam analisis lebih lanjut, hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam menyelesaikan konflik, serta adanya sikap demokratis dalam kehidupan sosial. Sementara itu, nilai keadilan sosial tercermin dari sikap tidak diskriminatif terhadap sesama penghuni kos. Mahasiswa memperlakukan satu sama lain secara setara tanpa membedakan latar belakang tertentu. Kondisi ini menciptakan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan sosial, yang pada akhirnya mendukung terciptanya interaksi yang harmonis. Apabila dianalisis secara keseluruhan, terdapat hubungan yang kuat antara kualitas interaksi sosial dengan tingkat penerapan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang mampu menerapkan nilai-nilai tersebut cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih baik, ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, kerja sama, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Sebaliknya, keterbatasan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dapat berpotensi menimbulkan permasalahan dalam interaksi sosial, seperti kurangnya komunikasi, munculnya sikap individualisme, serta potensi konflik antar individu. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas hubungan sosial di lingkungan mahasiswa perantau. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi interaksi sosial mahasiswa perantau, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola hubungan sosial yang harmonis. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara umum mahasiswa perantau telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kos.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial mahasiswa perantau di lingkungan kos sekitar Universitas Negeri Medan secara umum sudah berjalan dengan baik dan harmonis, yang ditunjukkan melalui hubungan yang akrab, sikap saling

membantu, serta tingginya kesadaran akan pentingnya toleransi terhadap perbedaan. Meskipun konflik masih terjadi, namun frekuensinya relatif jarang dan sebagian besar diselesaikan melalui musyawarah, yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghargai, keadilan, dan kepedulian telah cukup diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih konsisten. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial yang rukun dan harmonis di lingkungan kos.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayustia, D. S., Putri, R. A., & Nugraha, F. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 61–66.
- Femilasari, A. N., Wulandari, S., & Hidayat, T. (2022). Perspektif mahasiswa terhadap penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Hidayat, A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 6(2), 123–130.
- Pratama, R. (2023). Interaksi sosial mahasiswa dalam perspektif nilai Pancasila. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 67–75.
- Putri, A. (2024). Peran nilai Pancasila dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Rahmatullah, A., & Solfema. (2022). Perbedaan interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi. *Jurnal Family Education*, 4(2).
- Rahmawati, N. (2020). Penguatan nilai Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 89–97.
- Sari, D., & Nugroho, R. (2022). Penerapan nilai Pancasila dalam interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Civic Education*, 5(3), 101–109.
- Selviani, F., & Putri, M. F. (2023). Membangun interaksi sosial melalui pembelajaran kolaboratif pada pendidikan Pancasila. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*.
- Susanti, E., Rahman, A., & Putra, D. (2023). Mewujudkan nilai Pancasila melalui peran mahasiswa: Tinjauan hak dan kewajiban dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3).